



**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK
DI MTsN 2 PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RODIANNUR SIAGIAN

NIM: 1720100198

PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTsN 2 PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RODIANNUR SIAGIAN

NIM: 1720100198

PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Ace Anhar
13/04/2022
Dr. Anhar, M.A.

Lis Yulianti Syafrida Siregar
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.

NIP. 197112141998031002

NIP. 198012242006042001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Tgl: Skripsi a.n

Rodiannur Siagian

Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 2022

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SSISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 2 PADANG LAWAS UTARA.**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dr. Anhar, M.A.

NIP. 197112141998031002

PEMBIMBING II

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A.

NIP. 198012242006042001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rodiannur Siagian

NIM : 17 201 00198

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI

Judul Skripsi : **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MTsN 2 PADANG LAWAS UATAR**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Februari 2022

Saya yang menyatakan



Rodiannur Siagian
NIM. 17 201 00198

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rodiannur Siagian

NIM : 17 201 00198

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 2 PADANG LAWAS UTARA”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Inastitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 07 Februari 2022


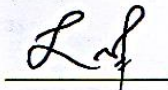
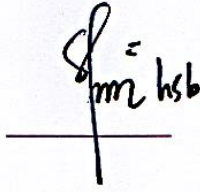
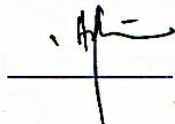
Saya yang menyatakan



Rodiannur Siagian
NIM. 17 201 00198

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RODIANNUR SIAGIAN
NIM : 1720100198
**JUDUL SKRIPSI : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MTSN 2 PADANG LAWAS
UTARA**

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2. <u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3. <u>Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4. <u>Hamidah, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 13 mei 2022
Pukul : 08.30 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 78,25/B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,35
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: iaik@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran

Akidah Akhlak di MTsN 2 Padang Lawas Utara

Ditulis Oleh : Rodiannur Siagian

Nim : 17 201 00198

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 10 Februari 2022



Dr. Lelva Hilda, M. Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABTRAK

Nama : Rodiannur Siagian
Nim : 1720100198
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Padang Lawas Utara

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Padang Lawas Utara yang menginternalisasikan pembelajaran Akidah Akhlak yang sangat diperlukan dalam pendidikan karakter. Madrasah telah mengupayakan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan mata pelajaran atau budaya madrasah. Salah satunya adalah MTsN 2 Padang Lawas Utara sebagai budaya yang telah mengaplikasikan peningkatan pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeksripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Metode dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut di atas yang tertulis diamati, dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini menjelaskan bahwa, internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut: 1) Tahapan internalisasi nilai: a) Tahap sosialisasi nilai, b) Tahap transformasi nilai, c) Tahap Transaksi Nilai, d) Tahap transinternaalisasi nilai. 2) internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut: a) Nilai Religius, b) Nilai kejujuran, c) Nilai tanggungjawab, d) Nilai disiplin, e) Nilai peduli lingkungan, f) Nilai toleransi, g) Nilai cinta tanah air.

Kata Kunci : *Internalisasi, Nilai Pendidikan Karakter, Pembelajaran Akidah Akhlak.*

ABSTRACT

Nama : Rodiannur Siagian

Writer/Nim : 1720100198

Title : Internalization of Character Education Values of Students in Akhlak Akidah Learning at MTsN 2 Padang Lawas Utara

The background of this research problem is the internalization of students' character education values in Akidah Akhlak learning at MTsN 2 Padang Lawas Utara which internalizes Akidah Akhlak learning which is very necessary in character education. Madrasas have sought to internalize character education values with madrasa subjects or culture. One of them is MTsN 2 Padang Lawas Utara as a culture that has applied improving character education through learning Akidah Akhlak.

Then the question of the formulation of the problem of this research is how to internalize the values of character education of students in learning Akidah Akhlak. The purpose of this study is to describe the internalization of students' character education values in learning morals.

The method in this research is through a qualitative approach. In the process of collecting data, the author uses several methods, namely the method of observation, interviews, and documentation. The author's data analysis uses qualitative descriptive analysis techniques, namely in the form of written data exposure regarding related data, both written and oral from the object of research at the institution mentioned above, which is written and observed, in this case the author describes thoroughly about the situation actually.

This study explains that the internalization of student character education values in Akidah Akhlak learning is as follows: 1) The stages of value internalization: a) Value socialization stage, b) Value transformation stage, c) Value transaction stage, d) Value transinternalization stage. 2) internalization of the values of character education of students in learning Akidah Akhlak as follows: a) Religious values, b) Honesty values, c) Responsibility values, d) Discipline values, e) Environmental care values, f) Tolerance values, g) Values love the homeland.

Keywords: *Internalization, Character Education Value, Akhlak Akidah Learning.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatandan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: “Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”. Kemudian Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluyarga beliau, para sahabat, dan seluruh ummat yang beriman kepadanya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dengan penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A Pembimbing I dan Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, embimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Mdh. Darwis Dasopang, M. Ag., Rektor IAIN Padangsidempuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan .

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam serta serta Bapak/Ibu dosen dan Pegawai Administrasi Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi S. Ag., M. Hum., Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan da seluruh Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian Skripsi ini.
8. Kepala Sekolah Lina Harahap M.Pd dan Bapak/Ibu Guru yang ada di MTsN 2 Padang Lawas Utara yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Kedua Orang tua tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

10. Kepada abanghanda Anwar, Agussalim Siagian, Romadon Siagian, Irdan Syah Siagian, Iyana Torop siagian, Resminur Siagian, dan Ahirman Siagian serta keluarga yang telah memberikan motivasi dan do'a kepada peneliti agar skripsi ini selesai.
11. Teman dan sahabat peneliti terkhusus Wapidantunnur Nasution, Karina Wahyu Sembiring, Siti Al-Maidah, Lenni Kholilah Hasibuan, Nurmiaty, Susi Santiana Rambe, Hafsyah Tanjung, dan Masrianita Siregar yang telah memberi dorongan dan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi dalam suka maupun duka.
12. Teman-teman IAIN Padangsidimpuan PAI-3 angkatan 2017, yang memotivasi peneliti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidimpuan, Maret 2022

Penulis

Rodiannur Siagian
1720100198

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDING MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Internalisasi	13
2. Pendidikan Karakter.....	17
3. Pembelajaran Akidah Akhlak	30
B. Penelitian Relevan.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Alokasi Penelitian	45
B. Jenis Metode Penelitian.....	45
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	52
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	57
B. Temuan Khusus.....	61
C. Analisis Hasil Penelitian	77
D. Keterbatasan Penelitian	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran.....	84

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan keadaan kan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Menurut Zakiah Derajat dalam bukunya, proses internalisasi adalah proses kearah pertumbuhan batiniah atau rohaniah siswa. pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari sesuatu”nilai” yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sisyem “sistem nilai diri” sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, perilaku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.¹

Pendidikan adalah usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia dalam bentuk keahlian dasar dan keterampilan belajar, sehingga terjadi perubahan di dalam karakter pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, serta kaitannya alam semesta.²

Allah SWT mendidik Adam dengan nama-nama yang ada dibelahan bumi ini. Istilah nama-nama dapat diartikan konsep yang menandai bekal kehidupan Adam di muka bumi. Konsep yang dipelajari Adam sebagai alat utama yang bermakna pengetahuan. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum ayat 30:

¹Zakiah Derajat, dkk *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), hlm. 202-204.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ. (30)

Artinya: “Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah;(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.³

Bagi kehidupan umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia.⁴ Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1, yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁵

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional dan etis siswa, sementara secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya, (Surabaya: Halim, 2013) hlm. 407.

⁴ Chaoirul Mahfud, *Pendidikan Multukultural* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 32-33.

⁵ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2013), hlm 7.

yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarkannya agar seorang siswa memiliki karakter yang baik.⁶ Oleh karena itu diperlukan kesadaran dari semua pihak bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk dilakukan. Selain itu, meskipun semua pihak bertanggung jawab atas pendidikan karakter, namun keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak-anaknya.

Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter. Karena pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dan urgen dalam kehidupan manusia karena berupaya melatih segala potensi yang dimiliki manusia, seperti potensi fisik, akal dan sikap.⁷

Fenomena merosotnya karakter bangsa di tanah air ini disebabkan lemahnya pendidikan dalam mewariskan nilai-nilai kebangsaan dan membentuk pribadi yang berkarakter. Di samping itu, lemahnya nilai-nilai pendidikan karakter di lembaga-lembaga pendidikan baik formal, informal dan nonformal ditambah lagi adanya arus globalisasi yang telah membawa dampak positif dan negatif bagi karakter anak bangsa dan negara contohnya di bangsa ini maraknya penggunaan narkoba seperti berita di internet dan berita yang saya lihat dan saya tonton dan pemerksaan dimana-mana akibat salah pergaulan dan salah gunakan teknologi.

⁶ Miftah Nurul Annisa DKK, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital" *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No 1, April 2020, hlm. 40.

⁷ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1, Januari-juni, 2016.

Pendidikan karakter juga merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak. Dengan demikian, guru sebagai suri teladan bagi siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa mencetak generasi yang baik pula. Guru Akidah Akhlak harus bisa memosisikan diri sebagai model atau teladan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial-kultur.⁸

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam dan kemakmuran alam, namun tujuan itu dapat tercapai apabila sumber daya manusianya memiliki karakter yang baik. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “ Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri”.⁹

Dengan melihat tujuan bangsa yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yaitu cerdas dalam ranah intelektual dan emosional yang mana telah dirumuskan menjadi delapan belas karakter pendidikan budaya karakter bangsa, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja

⁸ Miftah Nurul Annisa, ”Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital”, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 1, April 2020. Hlm 40.

⁹ Abdul Majid dan Diyan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1

Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat Atau Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.¹⁰

Pembelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akidah akhlak tetap urgen menjadi pemahaman sampai saat ini karena banyaknya kemerosotan perilaku siswa. Pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku siswa.

Guru Akidah Akhlak melakukan berbagai upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada siswa. Ada kalanya guru Akidah Akhlak mencontohkan karakter disiplin. Contoh hal ini yaitu peristiwa terlambatnya seorang siswa masuk ke ruangan kelas tanpa bersalam. Upaya internalisasi nilai-nilai karakter disiplin dalam kasus ini guru memberikan contoh yang baik kepada siswa dan menyuruh siswa tersebut keluar kembali untuk mengucapkan salam sebelum masuk keruangan. Dalam hal ini guru mengingatkan siswa lainnya agar mencontoh kawannya untuk memiliki karakter disiplin.¹¹ Selain contoh

¹⁰ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 11-13.

¹¹ Observasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara, Tanggal 22 September 2021, Pukul 08:30-09:00 WIB.

penanaman nilai-nilai karakter disiplin dan jujur di atas masih banyak contoh-contoh lain yang menarik untuk dibahas.

Namun kenyataannya yang ada di MTsN 2 Padang Lawas Utara dari hasil wawancara peneliti dengan Dedi Wahyudi Pinem, S.Pd sebagai wakil Kepala Kesiswaan telah menyatakan bahwa siswa/i di MTsN 2 Padang Lawas Utara masih jauh dari harapan kita, karena hal ini ditandai dengan banyaknya siswa/i yang tidak mencerminkan karakter baik dan tidak mengindahkan peraturan, siswa yang tidak rapih dalam berpakaian, siswa yang bolos sekolah, dan siswa yang merokok di sekitar lingkungan bahkan diluar masih ada siswa yang salah gunakan dalam tekhnologi seperti Hp.¹²

Berpijak kepada latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan riset tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di mtsn 2 padang lawas utara.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti membuat batasan masalah sesuai dengan tujuan penelitian ini agar lebih mudah dipahami, semakin terarah dan jelas. Batasan yang dimaksud adalah “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak”.

¹² Dedi Wahyudi Pinem, Wakil Kepala Kesiswaan di MTsN 2 PALUTA, *Wawancara*, Tanggal 22 September 2021, Pukul 09:30- 10:30 WIB.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak” maka penulis perlu membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Internalisasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan keadaan akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku siswa.¹³ Artinya bagaimana usaha seorang guru menginternalisasikan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda.

Internalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha seorang guru untuk diwujudkan dalam menginternalisasikan kepribadian siswa di MTs sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam sekolah maupun di masyarakat.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, nilai adalah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang

¹³ Wrigtman, *Kamusi Besar Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1995), hlm. 439.

menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹⁴ Untuk itu, agar mewujudkan karakter yang baik, maka diperlukan adanya internalisasi nilai pendidikan karakter baik sejak dini. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai karakter remaja yang baik seperti nilai religius, jujur, tanggungjawab, disiplin, peduli lingkungan, toleransi, cinta tanah air dll. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa dibangku MTs kelas VIII alasan peneliti meneliti siswa kelas VIII karena siswa kelas VIII sudah mulai terlihat beranjak dewasa dan akan mulai bisa menentukan mana yang baik dan salah begitu juga dengan pendidikan karakter.

3. Siswa

Siswa merupakan subjek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsyawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara Kec. Padang Bolak di kelas VIII.

¹⁴ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm. 963.

4. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu menggunakan media.¹⁵ Akidah akhlak hendaknya terealisasi dalam pergaulan dan dalam proses pembelajaran peserta didik, sehingga dapat memperbaiki pola pergaulan remaja yang akhir-akhir ini makin memperhatikan. Maka upaya yang perlu diperlakukan adalah dengan menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dalam proses pembelajaran akidah akhlak.

Adapun mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VII/Ganjil yaitu menghargai, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab dan peduli. Kompetensi dasarnya yaitu, menghayati nilai-nilai aqidah Islam, menampakkan perilaku orang yang mengimani aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari, memahami dasar dan tujuan aqidah Islam, meyakini sifat-sifat Allah.¹⁶

Berdasarkan penjelasan istilah di atas bahwa penelitian ini memakai upaya guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 144.

¹⁶ Abdurrohik dkk, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka permasalahan yang diambil adalah “**Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak?**”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam kajian tersebut adalah Untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak.

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan peneliti diatas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Bagi peneliti menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir kritis untuk melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan. Berguna bagi penulis sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini menjadi bahan masukan kepada guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam bidang ilmu yang bersangkutan dengan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan proposal ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I terdiri dari pendahuluan yang diuraikan dengan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang Kajian Teori yang mencakup tentang pengertian Pendidikan Karakter meliputi: Pengertian Pendidikan Karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dan indikator keberhasilan pendidikan karakter. Bagian kedua membahas tentang pembelajaran Akidah Akhlak meliputi: Pengertian Akidah Akhlak, Pembelajaran Aqidah Akhlak, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak, ruang lingkup Akidah Akhlak dan metode Akidah Akhlak.

Bab III metodologi penelitian yaitu: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yaitu internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dan analisis hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang meliputi simpulan dari keseluruhan penelitian, saran-saran dari penulis kaitannya dengan hasil penelitian dalam skripsi ini, dan terakhir kata penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Menurut Zakiah Derajat dalam bukunya, proses internalisasi adalah proses kearah pertumbuhan batiniah atau rohaniah siswa. Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari sesuatu “ nilai” yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu “sistem nilai diri” sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, perilaku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.¹⁷

Menginternalisasikan nilai-nilai pelajaran kedalam diri peserta didik, merupakan salah satu cara dalam memberikan pendidikan karakter di sekolah. Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya mnyebutkan,” Pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan internalisasi nilai- nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang

¹⁷ Zakiah Derajat,dkk. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. (Jakarta: Bumi Aksara. 2004), hlm. 202-204.

berlangsung di dalam maupun luar kelas pada semua mata pelajaran”.¹⁸

Secara bahasa nilai merupakan sifat-sifat yang penting atau berguna bagi manusia ataupun sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹⁹ Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.²⁰

b. Tahapan Internalisasi

Fenomena semakin menurunnya karakter bangsa juga menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah. Terlebih madrasah mengungkap model pendidikan dengan kelebihan *subjekmatter* agama sebagai identitas. Minimnya jam belajar agama di sekolah umum yang seringkali disinyalir sebagai salah satu penyebab rusaknya karakter anak bangsa, bagi madrasah terbantahkan. Di madrasah setidaknya memiliki 8 jam pelajaran agama (4 mata pelajaran pendidikan agama Islam) yakni Akidah akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 58-59.

¹⁹ Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 72.

²⁰ Abu Ahmadi dan Moor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 202.

Proses internalisasi memiliki tiga tahapan, yaitu:

1. Transformasi Nilai

Istilah transformasi lebih merujuk pada realitas proses perubahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transformasi adalah perubahan bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya.²¹ Jadi transformasi nilai adalah suatu tindakan yang disusun secara matang dan terperinci yang berhubungan dengan persoalan yang sifatnya abstrak yang berguna dan bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.

Transformasi nilai sifatnya hanya berupa pemindahan pengetahuan dengan kata lain peserta didik mengenal bahwa nilai itu ada. Indikatornya peserta didik mampu mengulang bila ditanya tentang konsep nilai yang diajarkan.

Dapat disimpulkan tahapan transformasi adalah suatu tindakan atau perubahan bentuk, sifat fungsi dan sebagainya atau bisa dikatakan suatu pemindahan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik.

2. Transaksi Nilai

Kata transaksi adalah persetujuan antara dua pihak atau timbal balik.²² Transaksi nilai yaitu suatu tahap pendidikan nilai

²¹ Yandianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (bandung: Percetakan Bandung, 1997), 208.

²² Lihat Kata "transaksi", <https://kbbi.web.id/traansaksi>.

dengan melakukan komunikasi dua arah antara siswa dan guru bersifat timbal balik.

Dimana tahap ini guru dengan siswa memiliki peran yang sama aktif, titik berat dari komunikasi transaksi nilai ini masih cenderung dengan sosok fisik daripada sosok mental. Tanggung jawab yang dimiliki seorang guru pun bukan hanya menyajikan informasi atau pengetahuan mengenai nilai yang baik dan buruk namun ikut andil dalam melaksanakan serta memberikan contoh tindakan yang nyata, dengan harapan siswa dapat merespon dengan hal yang sama yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.²³

3. Trans-Internalisasi

Trans-Internalisasi adalah proses penginternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh guru melalui pengkondisian, pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan.

Tahap ini lebih jauh mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.²⁴ Dalam tahapan ini sikap mental atau kepribadiannya yang cenderung ditampilkan oleh

²³ Prastio Surya, dan Muhammad Husnur Rofiq, Internalisasi Nilai Karakter Jujur dalam Proses Pembelajaran di Kelas VIII Madrasah Tsyawiyah Unnggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.2, No.1, 2021.

²⁴ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2006), hlm. 155.

seorang guru bukan lagi prihal fisik. Begitu juga dengan seorang siswa memberikan timbal balik kepada gurunya bukan lagi berupa tindakan fisik melainkan terwujudnya sikap mental atau kepribadian dari masing-masing siswa yang terlibat secara aktif.²⁵

Untuk menginternalisasikan pendidikan karakter tersebut, mutlak diperlukan kualitas proses dan manajemen pendidikan yang setidaknya mengakomodir: 1) langkah-langkah pengelolaan; 2) Strategi implementasi; 3) kesiapan SDM pendidikan dan kependidikan; 4) indikator-indikator keberhasilan program; 5) Desain Program yang komprehensif berisikan muatan dan analisis kontekstual proses pendidikan; 6) teknik evaluasi program dan pengawasan; 7) formulasi kebijakan yang harus menunjang proses pelaksanaan pendidikan karakter.²⁶

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan sebuah proses yang melingkupi seluruh fase kehidupan manusia, mulai dari masa konsepsi sampai dengan kehidupan manusia berakhir.²⁷ Secara umum dalam pendidikan, metode yang dipandang paling utama dan paling efektif adalah keteladanan, yakni pendidik memberikan contoh

²⁵ Prastio Surya, Muhammad Husnur Rofiq, "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No. 1, 2021, hlm 31-37.

²⁶ Abdul Jalil, "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2012.

²⁷ Azizah Munawaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 2019, hlm. 142.

ucapan atau perbuatan yang baik untuk ditiru oleh peserta didik sehingga peserta didik pun memiliki ucapan atau perbuatan yang baik. Sebagai metode yang dipandang paling utama dan paling efektif dalam pendidikan umumnya, tentunya keteladanan juga akan merupakan metode yang dipandang paling utama dan paling efektif dalam pendidikan karakter.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.²⁸

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam bahasa Inggris *character* bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti.²⁹

Pembangunan karakter yang pada saat ini menjadi salah satu perhatian kuat pemerintah, harus disambut baik dan dirumuskan langkah-langkah sistematis dan komprehensif.

²⁸Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm 1.

²⁹Tuhana Taufiq Andrianto, *Menegmbangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 17.

Pendidikan karakter juga harus dikembangkan dalam bingkai utuh sistem pendidikan Nasional sebagai rujukan normative, dirumuskan dalam sebuah kerangka berfikir utuh. Saat ini merupakan situasi dimana bangsa Indonesia dalam posisi perubahan menuju puncak peradaban dunia. Dalam proses perubahan itu, pendidikan karakter merupakan sebuah keniscayaan. Sebab, hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu mencapai puncak peradaban dunia.³⁰

Pendidikan karakter bersifat multilevel dan multi-channel karena tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh lembaga, pembentukan karakter perlu keteladanan, perilaku nyata dalam setting kehidupan otentik dan tidak bisa dibangun secara instan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi sebuah gerakan moral yang bersifat holistik, melibatkan berbagai pihak dan jalur, dan berlangsung dalam setting kehidupan.³¹

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasukannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, tauran, pembunuhan, perampokan

³⁰Thomas Lickona, 1992, *Educating For Character*, Terjemahan Oleh Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012

³¹Asfiati, "Pemberdayaan Sarjana Tuna Karya Mensosialisasikan Pendidikan Karakter Yang Berdaya Saing Global Di Kota Padangsidimpuan," jurnal proceeding of community development, volume 2, Desember 2018, hlm. 146.

oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas, semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.³²

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.³³ Pendidikan karakter di sekolah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh, yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Jadi pendidikan karakter di sekolah mengandung makna:

- 1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku peserta didik secara utuh. Asumsi bahwa peserta didik merupakan satu individu berupa manusia yang memiliki potensi berkembang dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 3) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk Lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya

³² Dharma Kesuma DKK, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

³³ Andi Banna, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak, *Jurnal Jilfai-Umi*, Vol. 16, No. 1, Agustus 2019, hlm. 102.

berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter disini adalah untuk membentuk kepribadian siswa yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seorang siswa, yaitu siswa yang memiliki karakter yang baik dan menerapkan karakter yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya.³⁵

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dengan karakter yang baik,

³⁴Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, hlm. 3.

³⁵Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, 9

anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan yang terbaik. Mereka melakukan banyak hal dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan dalam hidup. Tujuan pendidikan karakter lebih difokuskan pada menanamkan nilai dan mereformasi kehidupan, sehingga bisa sepenuhnya menciptakan karakter, dan karakter mulia peserta didik, terpadu dan seimbang, dan bisa dilakukan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi sangat penting karena pendidikan karakter memiliki posisi strategis dalam menciptakan manusia dengan karakter yang mulia.

Manusia secara natural memiliki potensi di dalam dirinya untuk bertumbuh dan berkembang mengatasi keterbatasan manusia dan keterbatasan budayanya. Manusia juga tidak dapat terhadap lingkungan sekitarnya. Karena itu, tujuan pendidikan karakter hendaklah diletakkan dalam kerangka gerak dinamis diakletis, berupa tanggapan individu atau impuls natural (fisik dan psikis), sosial, kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempa diri menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang secara penuh dan membuatnya semakin menjadi manusiawi, yang berarti semakin menjadi makhluk yang mampu membuat relasi secara sehat dengan lingkungan di luar dirinya tanpa kehilangan otonomi dan kebebasannya, sehingga ia menjadi manusia yang memiliki sifat tanggungjawab. Pendidikan

karakter mengutamakan pertumbuhan moral individu-individu yang ada di dalam lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotic, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

- 2) Mengembangkan potensi kalbu/nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter.
- 3) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku (habitiasi) peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- 4) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 6) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan tujuan pendidikan karakter adalah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter atau mendorong lahirnya karakter anak-anak yang baik.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah suatu hal yang digunakan sebagai patokan atau tolak ukur yang bersifat normatif untuk memengaruhi seseorang dalam memilih dan menentukan suatu pilihan diantara berbagai tindakan alternatif. Nilai juga dapat dikatakan sebagai suatu rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai yang dimiliki oleh seseorang dapat mengekspresikan dan menjelaskan mengenai sesuatu yang disukai dan tidak disukai oleh dirinya. Selain itu, nilai juga merupakan faktor penentu bagi pembentukan karakter seseorang. Dengan mempelajari suatu nilai seseorang akan dapat mengetahui mengenai apa yang harus diperbuatnya.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber sebagai berikut:³⁶

- 1) Agama Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis kehidupan kenegaraan pun didasari oleh nilai-nilai yang

³⁶ Bahari Pamilangan, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak", *Jurnal Istiqra*, Vol 1, No. 1, september 2019.

berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama

- 2) Pancasila Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945 tersebut. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni yang diatur dalam pasal-pasal UUD 1945.

Sedangkan pendidikan karakter di sekolah sebagai Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang berdasarkan suatu nilai yang dirujuk oleh sekolah. Dan tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah :

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.³⁷

Nilai-nilai pendidikan karakter perlu dijabarkan sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai bahasan atau tolak ukur ketercapaian pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Adapun 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang di deskripsikan adalah sebagai berikut:³⁸

- a) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- b) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

³⁷ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.5.

³⁸ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Islam*, (Surabaya: Usaha nasional, 2005), hlm. 58.

- f) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h) Demokratis, cara berpikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hal dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- j) Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k) Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m) Bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

- n) Cinta damai, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) Tanggungjawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (golden age) karena usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan pada orang dewasa terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawasa kedua. Dari sini sudah sepatutnya pendidikan

karakter dimulai dari dalam pendidikan keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak.³⁹

Berdasarkan pengertian diatas, dapat kita simpulkan yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan karakter adalah suatu patokan atau tolak ukur untuk mempengaruhi seseorang dalam memilih dan menentukan pilihan yang disukai atau tidak disukai oleh dirinya.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah akhlak

Akidah berakar dari kata '*aqdan* yang berarti simpul, ikatan, perjanjian yang kokoh. Setelah terbentuk menjadi akidah berarti keyakinan yang kokoh di dalam hati, bersyifat mengikat dan mengandung perjanjian.⁴⁰

Akidah tidak boleh hanya di pahami sebagai keyakinan pada rukun iman saja, yaitu iman kepada allah, iman kepada Malaikat Allah, Nabi, hari akhir, dan qadla qadar saja, tetapi aqidah juga harus dipahami sebagai bagaimana kita menjalankan semua yang di perintah oleh Allah dan beribadah kepadanya, serta bagaimana menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam akidah yang kita yakini. Karena akidah akan menuntun kita untuk senantiasa taat pada Allah, dan yakin bahwa aturannya adalah benar.

³⁹Anas Salahudin, Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa Tesis,s (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm, 41.

⁴⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 91.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akidah adalah suatu keyakinan yang kokoh di dalam hati, yang akan menuntun kita untuk senantiasa taat pada Allah, dan yakin bahwa aturannya adalah benar.

Akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.⁴¹

Akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan, kebiasaan sifat bahkan agama. Perkataan akhlak hampir sama dengan etika dan moral, perangai, perilaku, dan kelakuan. Jadi akidah akhlak dikaji dari dua kata pembentuknya yaitu akidah dan akhlak yakni sesuatu yang ditetapkan atau diyakini oleh hati dan perasaan yang benar-benar menetap dihati manusia.⁴²

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab *akhlak* bentuk jamak dari mufradanya khuluk yang berarti akhlak. Sedangkan menurut Al-Ghazali sebagai berikut: khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

⁴¹Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Divisi Penerbitan, 2005), hlm. 155.

⁴² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2009), hlm. 1.

Maksud dari perbuatan yang di lahirkan dengan mudah tanpa pikir lagi disini bukan berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak sengaja atau dikehendaki, namun perbuatan itu merupakan kemauan yang kuat tentang dikehendaki hanya karena sudah menjadi adat, (kebiasaan) untuk melakukannya, sehingga perbuatan itu timbul dengan mudah, spontan tanpa di pikir dan direnungkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak disini adalah kelakuan, kebiasaan sifat ikhtiar atatu usaha manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Ta'ala dan berakhlakul karimah.

b. Pembelajaran Akidah akhlak

Secara umum pembelajaran akidah akhlak yaitu mengarah kepada pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam akidah akhlak yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang mengandung makna sebagai pengetahuan, pemahaman dan penghayatan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Dengan demikian karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap pedoman hidup yang dapat dijadikan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan akhlak yang baik atau budi pekerti yang baik agar peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai secara islami, dengan didasari nilai agama dan akhlak yang baik maka peserta didik mempunyai panduan untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berisikan pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan peserta didik dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu, materi pendidikan Akidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kuat dalam kehidupannya dilengkapi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada.⁴³

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak yaitu keyakinan atau kepercayaan di dalam hati dan mengarah kepada penghayatan dan pemahaman ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang dapat dijadikan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

⁴³ Putri Rahayu DKK, "Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Perilaku Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2021.

c. Tujuan Pembelajaran Akidah akhlak

Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah untuk menunjukkan dan menguatkan keimanan anak didik sehingga dapat dimasuki dalam bentuk aplikasi kehidupan sosial.⁴⁴ Adapun pengaruhnya terhadap perilaku pribadi manusia sebagai beragama, yaitu melalui belajar ilmu, mencari ilmu, kemudian hidup, menerapkan perilaku terpuji, kemudian hidup, sehingga memberikan pengalaman bagi peserta didik terkait keimanan dan akhlak.

Selain itu visi tema akidah akhlak adalah membentuk umat Islam yang berkembang di dalam Sang Pencipta dan memiliki kualitas keimanan dan ketakwaan, sehingga mampu mewujudkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta masa depan jangka panjang. Hidup memiliki pengaruh. Dengan demikian dalam pembelajaran akidah akhlak sangat berkaitan dengan sebuah penalaran bayani, irfani dan burhani dalam proses pendidikan untuk mengembangkan pribadi seseorang.

Adapun tujuan pembelajaran akidah dan akhlak yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang menjaga adab dan akhlak.
- 2) Semua hal yang harus seimbang antara pendidikan formal dan pendidikan informal terutama pada aspek akidah dan akhlak.
- 3) Mengajarkan kepada anak didik untuk mengamalkan semua amalan dan akhlak yang baik serta menjauhi segala amalan, perilaku dan adab yang kurang baik.

⁴⁴ Yayuk Purwati, Konsep Penalaran Bayani, Irfani dan Burhani Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm 93.

- 4) Yang paling penting adalah *hablum minannas* dan *hablum minallah* (menjaga hubungan dengan manusia dan menjaga hubungan dengan Allah SWT).⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak disini adalah untuk menunjukkan dan menguatkan keimanan anak didik sehingga dapat memiliki akhlakul karimah atau karakter yang baik, dan mengajarkan anak didik untuk mengamalkan amalan dan akhlak yang baik serta menjauhi segala amalan, perilaku dan adan yang kurang baik.

d. Ruang lingkup Akidah akhlak

Menurut Nur Hidayat, Akidah akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai terhadap Allah, terhadap sesama, terhadap lingkungan, dan terhadap diri sendiri.⁴⁶

1) Akidah akhlak terhadap Allah

Akidah akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki. Menurut Abuddin Nata yang dikutip oleh Muhammad Alim menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu:

⁴⁵Unik Hanifa Salsabila DKK, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Aqidah Akhlak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No 2, 2020, hlm 32.

⁴⁶Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm.178.

- a) Karena Allah telah menciptakan manusia. Dengan demikian sudah sepantasnya manusia berterima kasih kepada yang menciptakannya.
 - b) Karena Allah yang telah member perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna. Perlengkapan itu diberikan kepada manusia agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan.
 - c) Karena Allah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan lain sebagainya.
 - d) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikanya kemampuan menguasai daratan dan lautan.⁴⁷
- 2) Akidah akhlak terhadap Manusia

Dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan, antara lain yaitu:

- a) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan sebagainya.

⁴⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 152.

- b) Persaudaraan (ukhwah), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut ukhwah islamiyah).
- c) Persamaan (almusah), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin ras dan suku bangsa.
- d) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e) Baik sangka (husnuzzon), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia. Berdasarkan ajaran agama, pada hakikat aslinya bahwa manusia itu adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah.
- f) Rendah hati (tawaduk), yaitu sikap yang tumbuh karena kenisafan bahwa segala kemuliaaan hanya milik Allah SWT.
- g) Tepat janji (alwafa), yaitu salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sifat yang selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- h) Lapang dada (inisorof), yaitu sikap penuh kesedihan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- i) Dapat dipercaya (al-amanh), salah satu konsekuensi iman adalah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
- j) Perwira (iffa atau ta'afuf) yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memeras atau iba.
- k) Hemat (qawamiyah), yaitu sikap tidak boros (isrof) dan tidak pula kikir (qatr) dalam menggunakan harta melainkan sedang (qawam) anatara keduanya.
- l) Dermawan (almunfiqun menjalankan infaq), yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.⁴⁸

4. Akhlak Manusia Terhadap Lingkungan

Akhlak kepada lingkungan adalah perilaku atau perbuatan kita terhadap lingkungan, akhlak terhadap lingkungan yaitu manusia tidak dibolehkan memanfaatkan sumber daya alam dengan jalan mengeksploitasi secara besar-besaran, sehingga timbul ketidak seimbangan alam dan kerusakan bumi,

⁴⁸Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, ...*, hlm. 157.

lingkungan harus diperlakukan dengan baik dengan selalu menjaga, merawat dan melestarikannya karena secara etika hal ini merupakan hak dan kewajiban suatu masyarakat serta merupakan nilai yang mutlak adanya. Dengan kata lain bahwa berakhlak yang baik terhadap lingkungan merupakan salah satu dari etika itu sendiri.⁴⁹

5. Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri

Yang dimaksud akhlak manusia terhadap dirinya sendiri ialah sikap seseorang terhadap dirinya baik itu jasmani dan rohani. Adapun macam-macam akhlak manusia terhadap dirinya sendiri adalah:

- a) Berakhlak terhadap jasmani senantiasa menjaga kebersihan, slam menjadikan kebersihan sebagian dari iman.
- b) Menjaga makanan dan minumannya, makan dan minuman merupakan kebutuhan bagi tubuh manusia, jika tidak makan dan minum dalam keadaan tertentu yang normal maka manusia akan mati.
- c) Menjaga kesehatan, menjaga kesehatan bagi seorang muslim adalah wajib dan merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT sekaligus melaksanakan amanah darinya.

Berbusana yang Islami, manusia mempunyai budi, akal kehormatan, sehingga bagian-bagian badannya ada yang harus ditutupi yaitu aurat karena tidak pantas dilihat orang lain.⁵⁰

e. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode yaitu cara yang telah teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan. Sedangkan

⁴⁹Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan", *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No. 2, 2020, hlm.207.

⁵⁰Muhrin. *Akhlak Terhadap Diri Sendiri*, 2020. hlm. 20.

pembelajaran yaitu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Jadi metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang telah diatur dan ditetapkan dalam proses belajar yang semestinya dikuasai oleh seorang pendidik untuk menyampaikan, yang membantu memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran. Bahwa dalam proses belajar mengajar, hal yang perlu diperhatikan dan dipandang untuk senantiasa menjadi sorotan adalah mengenai sebagaimana metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan, metode memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditemukan. Adapun macam-macam metode pembelajaran akidah akhlak yaitu:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran murid sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.⁵¹

⁵¹ Maskub, "Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak", *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1. 2019, hlm 90.

2) Metode diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.⁵²

3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya. Dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawab guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat mulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran.

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses misalnya

⁵² Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 31-34.

proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat dan sebagainya.⁵³

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan metode pembelajaran aqidah akhlak adalah suatu cara atau strategi yang telah diatur dan ditetapkan dalam proses belajar yang semestinya dikuasai oleh seorang pendidik untuk menyampaikan, yang membantu memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

1. Mariani, “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Sungguminasa”. Metodologi peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Sungguminasa dilaksanakan melalui program sekolah yaitu: Sholat zuhur berjamaah, jumat ibadah, rohis, kepramukaan dan upacara bendera. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa yaitu: Model kooperatif, model Contextual Teaching and Learning (CTL), dan model langsung atau ceramah. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa yaitu: di Implementasikan dalam seluruh kegiatan pembelajaran PAI yang terdiri atas tiga bagian

⁵³ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm 56-57.

: Kegiatan pendahuluan pembelajaran PAI dimulai dengan ketua kelas menyiapkan kelas, memberi salam kepada guru, membaca Doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca Al Qur'an, sholat sunnah duha. Kegiatan inti pembelajaran PAI dimulai dengan memberikan ceramah islami kepada peserta didik agar dapat memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan, Kegiatan penutup pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membaca doa.⁵⁴

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitiannya, dan membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada pengambilan judul, dan terfokus pada Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian yang saya teliti terfokus pada Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Mokhammad Asfiani, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Kitab Mukhtasar Ihya Ulumuddin Tingkat Aliyah Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan". Metodologi peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kitab Mukhtasar Ihya Ulumuddin sarat akan nilai-nilai karakter dan dapat

⁵⁴Mariani, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Sungguminasa, *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, Tahun 2019), hlm. 89.

membentuk karakter pada santri. Hal ini dilihat dari sikap dan tingkah laku santri sehari-hari di dalam pesantren. Dan yang diharapkan santri dapat menjadi suri tauladan dan bermanfaat nanti setelah keluar dari pondok.⁵⁵

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitiannya, dan membahas tentang pendidikan karakter dan perbedaannya yaitu pada pembelajaran Kitab Mukhtasar Ihya Ulumuddin dan berlokasi Aliyah sementara penelitian yang saya teliti pada pembelajaran Akidah Akhlak dan lokasi yang saya teliti di Tsyanaawiyah.

3. Dewi Sartika Lubis, "Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Dolok Kabupaten PALUTA". Metodologi peneliti yang digunakan dalam peneliti ini adalah kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu siswa/siswi. Dalam skripsi membahas tentang karakter siswa di SMA Negeri 1 Dolok memiliki tampilan karakter yang tampak pada keseharian siswa yaitu, karakter siswa yang berkaitan dengan kepribadiannya sendiri, siswa tidak jujur dan tidak menampilkan sikap bertanggung jawab, siswa serig ketahuan mencontek saat ujian, karakter siswa yang menampilkan hubungannya dengan lingkungan, yaitu: siswa belum sadarkan kebersihan lingkungan sekolah. Strategi guru dalam pembinaan karakter siswa sebagai berikut: pembinaan karakter siswa melalui kegiatan

⁵⁵Mokhammad Asfiani, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Kitab Mukhtasar Ihya Ulumuddin Tingkat Aliyah Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan", *Skripsi*, (UIN SUNAN AMPEL, Tahun 2019), hlm. 89.

pembelajaran, kegiatan rutin, keteladanan, ganjaran dan hukuman, dan pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, keagamaan, kesiswaan, olahraga, pramuka, osis dan olimpiade.⁵⁶

Adapun persamaanya dalam penelitian yang relevan ini adalah metode penelitiannya, dan membahas tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Sedangkan perbedaannya terdapat pada pengambilan judul, dan terfokus pada Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter sedangkan penelitian yang saya teliti terfokus pada Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.

4. Rohmatun Aulia, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII di MTs Darul A'mal Kota Metro tahun Pelajaran 2017/2018". Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Informan dalam penelitian ini adalah siswa/i. Dalam skripsi membahas tentang pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter siswa kelas VIII di MTs Darul A'mal Kota Metro memiliki perilaku yang baik, misalnya 3 peserta didik kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi aqidah akhlak, masih ada peserta didik yang belum mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, meninggalkan kelas tanpa izin, membawa hp dalam kelas, berambut gondrong bagi pria, berada diluar kelas ketika

⁵⁶ Dewi Sartika Lubis, "Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Dolok Kabupaten PALUTA", *Skripsi*, (IAIN Padangsidimpuan, Tahun 2018), hlm. 84.

guru belum hadir, suasana kelas kurang kondusif, peserta didik belum memiliki karakter yang baik.⁵⁷

Adapun persamaanya dalam penelitian yang relevan ini adalah sama-sama membahas tentang karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Sedangkan perbedaannya terdapat pada metodologi penelitian, penelitian ini mengambil jenis peneliti kuantitatif sedangkan saya metode kualitatif, dan skripsi ini membahas pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter sedangkan saya membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

⁵⁷Rohmatun Aulia, “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII di MTs Darul A’mal Kota Metro tahun Pelajaran 2017/2018”, *Skripsi*, (IAIN Metro), tahun 2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Alokasi Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara. Tepatnya di Jl. Lintas Padang Sidempuan 22753 Desa Sigama, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatra Utara.

2. Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada (14 Januari 2022-14 Februari 2022). Penelitian ini dilakukan sebagaimana pada lampiran I (*Time Schedule* penelitian).

B. Jenis Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (bentuk data, kalimat, skema dan gambar). Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah instrumen kunci, analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan dari pada generalisasi.⁵⁸

⁵⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok.⁵⁹ Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data yang sedalam-dalamnya, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu menggambarkan dan mengungkap, menggambarkan dan menjelaskan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya UU kenyataan sosial perspektif, partisipan. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme yang memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteks semata-mat dengan menghitung sesuatu.⁶⁰

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu, metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek sesuai dengan apa adanya, untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu

⁵⁹ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 60.

⁶⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 75.

sesuai dengan terjadi dilapangan.⁶¹ Metode penelitian deskriptif yaitu, merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.⁶²

C. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶³ Berdasarkan uraian diatas, maka sumber data penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu guru dan siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara. Yang ditetapkan sebagai informan guru Akidah Akhlak yang berjumlah 2 guru dan siswa/i pada Kelas VIII yang berjumlah 30 siswa dan yang diambil data dari siswa 7 orang.

Tabel 1.4
Nama-nama Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2
Padang Lawas Utara

No	Nama	Kelas
1	Najwa Alya Fadillah	VIII
2	Wawan Al-Haris	VIII
3	Rizky Marlina	VIII
4	Najifah Mursida	VIII
5	Fandi Ahmad Siregar	VIII
6	Aisyah Wirdani	VIII
7	Uwlan Sari Siregar	VIII

⁶¹ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 62.

⁶² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 34.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 7

2. Data Skunder

Data skunder adalah sumber data tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu Wakil Kepala Kesiswaan dan BP (bimbingan konseling) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan maka teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Observasi berperan serta (*Participant Observation*), dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁶⁴

Dengan demikian observasi penelitian ini dilaksanakan dengan langsung terjun ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara, melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2017), hlm. 196.

internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsyanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik observasi yaitu:

- a. Mempersiapkan pedoman observasi untuk memudahkan peneliti dalam meneliti di lapangan
 - b. Menemukan tujuan umum dan tujuan khusus yakni mengamati peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa serta mengamati kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara
 - c. Membuat tata cara observasi yakni alat yang digunakan dalam menggunakan teknik observasi seperti Hand Phone dan alat tulis
 - d. Membatasi dengan tegas hal-hal yang akan di observasi
 - e. Membuat hasil catatan atau observasi.
2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara mendalam (*Indepth Interview*) cara ini menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan melakukan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan

pada pusat penelitian. Metode wawancara mendalam dipandu dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁶⁵

Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara non-terstruktur yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat longgar, urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena. Wawancara non-terstruktur digunakan untuk mendapatkan data tentang internalisasi nilai pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. dengan ini peneliti akan melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak 2 orang dan siswa kelas VIII 7 orang siswa di MTsN 2 Padang Lawas Utara.

Wawancara ini digunakan sebagai instrumen pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpulan data juga dapat membantu peneliti dalam melakukan wawancara.

Alat-alat bantu yang digunakan dalam menggunakan teknik wawancara yaitu:

- a. Alat tulis
- b. Pulpen/pena
- c. Hand phone

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 196.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara yaitu:

- a. Mempersiapkan pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara di lapangan
- b. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis yakni pedoman wawancara maupun non teknis yakni surat izin riset dari wakil dekan bidang Akademik
- c. Terjun langsung kelapangan
- d. Melakukan wawancara dengan informan yang diteliti
- e. Merekam dan mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara di lapangan, serta
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis dan foto yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara sehingga penelitian ini akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen maupun foto-foto kejadian yang berhubungan dengan penelitian peran guru

Akidah Akhlak dalam membentuk karakter Siswa di kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk kaya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁶

Jadi untuk pengumpulan data dengan dokumentasi, pengumpulan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan segala kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dikaji.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Analisis data dengan model ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis. Jika terasa belum

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 240.

memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampe tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman sebagai berikut.⁶⁷

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, pada tahapan ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang. Dari keseluruhan data yang terkumpul, peneliti memilih data yang perlukan. Dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang perlukan disusun kembali, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Dalam proses ini peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok dan membuang data yang tidak perlu serta difokuskan sesuai fokus penelitian. Kemudian semua data di lapangan ditulis sekaligus dianalisis, dirangkum dan dipilih hal-hal yang dianggap penting sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memperoleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

⁶⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering dipakai untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif”.

Penyajian data yaitu suatu rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan juga sistematis untuk menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga data yang dihasilkan akan lebih mudah untuk dipahami dan meningkatkan peneliti untuk membuat suatu analisis data atau tindakan berdasarkan pemahamannya.

3. Penarik Kesimpulan

Pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁶⁸ Peneliti harus sampai kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun segi kebenaran, kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian. Itu dilaksanakan. Peneliti mencari arti dan penjelasannya kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami.

Ketiga macam kegiatan analisis yang dipaparkan di atas, saling berhubungan dan berlangsung terus menerus selama penelitian dilakukan. Kegiatan yang terus menerus dari awal sampai akhir

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif..*, hlm. 177.

penelitian, sehingga data yang diperoleh tidak berat sebelah karena antara data yang satu dengan yang lain saling terkait.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, serta dapat di buktikan keabsahannya, maka didalam penelitian, setiap hasil temuan harus dicek keabsahannya. Dalam hal ini, pengecekan keabsahan hasil temuan, teknik yang dipakai peneliti adalah triangulasi

Dalam hal ini menurut Moeloeng triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan peneliti antara lain yaitu:⁶⁹

1. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan data hasil dengan dokumentasi. Maksudnya sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik data dari sumber data yang telah ada. Untuk memperoleh keabsahan data hasil penelitian.
2. Triangulasi metode, metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Pemilihan triangulasi sumber dipilih karena banyak data yang diperoleh melalui wawancara, sehingga keabsahan data dari keterangan yang telah diperoleh dan informasi perlu diuji keabsahannya. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang

⁶⁹ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 177.

sama. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pengujian ulang (membandingkan) keterangan yang diberikan guru Akidah Akhlak dengan mewawancarai informan lain yaitu siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsyanauiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara

Awal berdirinya MTsN Padang Bolak pada Tahun 1996 berasal dari Dana Departemen Agama Tapanuli Selatan oleh Kan DEPAG nya yang bernama **Drs. Saridin Siregar** menetapkan didirikannya MTsN di Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kab. Tapsel. Sebelum dibangun rencananya akan ditempatkan di Batang Pane II Kec. Padang Bolak tetapi masyarakat Desa Sigama mengadakan musyawarah yang dipelopori oleh **H. Dogom Siregar** yang pada saat itu bekerja sebagai Pegawai di Departemen Agama.

Kemudian ditempatkanlah Kepala Madrasah yang pertama yaitu Bapak **Drs. Ruslan Abdul Gani Harahap** dari tahun 1996-1998. Dari tahun 1999-2004 dipimpin oleh Kepala Madrasah kedua yaitu Bapak **Drs. Samarin Harahap**. Setelah kepemimpinan kepala madrasah ketiga yaitu Bapak **Drs Sakban Siregar** dari tahun 2005-2007. Kemudian Kepala Madrasah yang keempat yaitu Bapak **Zamil Hasibuan, M.Pd** dari tahun 2007-2011. Kemudian Kepala Madrasah yang kelima yaitu Bapak **Mukhtar, S.Ag** dari tahun 2012-2014 Kepala madrasah yang keenam yaitu Ibu **Lina Harahap, M.Pd.I** mulai tahun 2015-2018. Kemudian Kepala madrasah yang ketujuh

yaitu **Dewi Z Fivere, S.Pd.I** mulai 2018-2020. Di masa ibu Dewi pergantian nama instansi MTsN Padang Bolak menjadi MTsN 2 Padang Lawas Utara. Kepala madrasah yang kedelapan yaitu ibu **Lina Harahap, M.Pd.I** mulai 2021 sampai sekarang.⁷⁰

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara

MTs N 2 Padang Lawas Utara terletak di jalan Gunung Tua-Palsabolos KM. 05 Sigama, Kec. Padang Bolak, kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara . Sekolah ini termasuk MTs N unggulan di Padang Lawas Utara, sekolah ini berdiri di atas tanah yang berukuran 6.610 M², tanah dan bangunan yang ada sekarang adalah milik MTs N 2 Padang Lawas Utara, bukan menyewa atau menumpang.⁷¹

3. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara

Ilmu pengetahuan dan taqwa. Ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbudaya.

4. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara

- a. Menanamkan akhlak karimah
- b. Membiasakan berbicara, bersikap, berperilaku sopan dan santun
- c. Meningkatkan pengetahuan ibadah dan pengamatannya
- d. Menyiapkan peralatan KBM yang berbasis teknologi informasi
- e. Menyiapkan kecerdasan intelektual

⁷⁰ Lina Harahap, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 14 Januari 2022, Pukul 08:30 sd 09:30

⁷¹ Lina Harahap, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 15 Januari 2022, Pukul 9:00sd 09:30

- f. Mengembangkan kegiatan yang bersifat kearifan lokal
 - g. Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup.
5. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara
- a. Manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
 - b. Manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat.
 - c. Manusia yang memiliki kecerdasan. Pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi.
 - d. Manusia yang berkepribadian, bertanggungjawab, mandiri dan berakhlakul karimah.⁷²
6. Keadaan tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara

Salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan ada di tangan seorang guru. Guru berperan sebagai pendidik utama selain orangtua, maka dari itu seorang guru harus tahu betul bagaimana peran dan tanggungjawabnya dalam proses pembelajaran. adapun jumlah tenaga pengajar di Madrasah Tsyanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara:

⁷² Lina Harahap, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 17 Januari 2022, Pukul 08:30 sd 09:30

Tabel 4.1
Jumlah Data Tenaga Pendidikan pada Tahun 2022
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara

NAMA GURU	Jabatan
Lina Harahap, M.Pd.I	Kepala Madrasah
Uba Hairani Siregar, SE	Kepala Tata Usaha
Roslina Siregar, S.Pd	Wakil Bidang Kurikulum
Dedi Wahyudi Pinem S.Pd	Wakil Bidang Kesiswaan
Muhammad Syukron Siregar,S. Sos	Wakil Bidang Sarana Prasarana
Hj. Tetti Rosdeliana,S.Pd.I	Wakil Bidang Humas
Aprina Simamora S.Pd	IPA
Ariana K. Damanik S.Pd	IPS
Asmari Harahap, S.Pd	Bahasa Indonesia
Delisma Siregar, S. Ag	Al-Qur'an Hadist
Dermawati Harahap S.Ag	Akidah Akhlak
Dinda Toral Syaputra S.Pd	IPA
Emmi Suraini Nasution, S.Pd	B.Inggris
Fildza Adiba Saufi Lubis S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
Fitriana Hasibuan, S.Pd	Matematika
Hemi Marito Harahap S.Si	Penjas
Ilma Lestari Siregar S.Sn	Seni Budaya
Irhas Harahap, S.Pd	Fiqih
Ita Fitriani Siregar S.Pd	B.Inggris
Karmila Syahriani Ritonga S.Pd.I	Akidah Akhlak
Mariana Rambe S.Pd.I	Bahasa Indonesia
Masdewi Pohan Hasibuan	Bahasa Arab
Mawaddah Sapitri Damanik S.Pd	Fiqih
Merihat Evawana Ritonga S.Pd	Matematika
Nurliana Pulungan, S.Pd	Prakarya
Ratih Maya Sari S.Pd	Bahasa Inggris
Rusmila Harahap S.Pd.I	Matematika
Salpiah Herlina Simamora	B.Inggris
Samrotul Janiah Harahap, S.Pd	SKI
Seri Annum Siregar S.Pd	Bahasa Inggris
Syahrizal Harahap S.Pd	IPA
Zerni Mandasari Ritonga S.Pd.I	IPS

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara

No	Tenaga Pendidik	Jumlah
1	Guru PNS	30 Orang
2	Guru Non PNS	20 Orang
3	Tenaga Pengaman Madrasah (satpam)	1 Orang
4	Tenaga Kebersihan	1 Orang

7. Keadaan Siswa/i Madrasah Tsanawiyah

Adapun jumlah siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padaang Lawas Utara yaitu:

Tabel 4.3
Jumlah Seluruh Siswa/i di MTsN 2 Padang Lawas Utara Tahun 2022

No	Jenis Kelamin	Jumlah
	Laki-laki	287
	Perempuan	348
	Jumlah keseluruhan	635

B. Temuan Khusus:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Akidah Akhlak

a. Tahapan Internalisasi Nilai

1) Tahap Sosialisasi Nilai

Kata sosialisasi artinya upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat.⁷³

Pada bagian ini yang dimaksud dengan sosialisasi nilai adalah upaya guru dalam mengenalkan nilai-nilai karakter siswa dalam

⁷³Lihat Kata “Sosialisasi”, <https://kbbi.web.id/sosialisasi>.

pembelajaran Akidah Akhlak sehingga menjadi dikenal, dipahami dan dihayati oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dermawati Harahap selaku guru bidang Akidah Akhlak menyatakan:

Pada tahap ini guru menyampaikan karakter siswa sesuai dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan atau diajarkan pada murid. Salah satunya yaitu dengan memperlihatkan contoh terkait tentang pendidikan karakter, contohnya disiplin. Saya sebagai guru menyampaikan bagaimana yang dikatakan karakter disiplin itu dan menekankan pada siswa untuk memiliki karakter tersebut.⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas, peneliti melihat bahwa tahap sosialisasi nilai karakter sudah terlihat walaupun tidak semua murid memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu seorang guru diminta lebih memperhatikan siswanya bagaimana langkah atau pengenalan seperti apa yang cocok untuk anak didik agar mudah dipahami dan dimengerti.

2) Tahap Transformasi Nilai

Kata transformasi adalah perubahan bentuk atau sifat disebut juga fungsi dan sebagainya.⁷⁵ Pada tahapan ini adalah suatu proses yang dilakukan seorang pendidik dalam pemindahan pengetahuan kepada siswa, agar siswa mengenal nilai-nilai karakter sehingga ada perubahan sifat, bentuk, fungsi maupun sebagainya.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang digunakan untuk

⁷⁴Dermawati Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 17 Januari 2022, Pukul 08:00 sd 08:30 WIB.

⁷⁵Lihat Kata "Transformasi", <https://kbbi.web.id/transformasi>.

memberikan suatu kegiatan pembelajaran yang memfokuskan pada karakter yang baik dan menjadi teladan yang baik di lingkungan masyarakat.

Untuk melakukan tahap transformasi ini melalui pembelajaran di kelas untuk pemindahan atau perubahan sifat dan karakter yang baik. Saya melihat siswa adanya rasa tanggungjawab terhadap dirinya. Misalnya dalam mengerjakan tugas di rumah atau PR. Siswa mengerjakan PR di rumah masing-masing ketika guru meminta tugasnya semua sudah siap dan mengantar ke meja guru, dan juga saya memperhatikan siswa yang melakukan kebersihan kelas sesuai dengan jadwal yang sudah dibagikan tanpa harus disuruh. Dari situ saya dapat melihat bahwa siswa sudah memiliki karakter tanggungjawab tersebut.⁷⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa transformasi nilai di MTsN 2 Padang Lawas Utara bahwasanya guru sudah memberikan pengetahuan tentang materi akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk pada siswa. Pemberian motivasi dan nasehat terhadap siswa dilakukan yang bertujuan agar siswa memahami dan mengetahui tentang perubahan karakter siswa yang terkandung dalam motivasi maupun nasehat tersebut.

b. Tahap Transaksi Nilai

Kata transaksi adalah persetujuan antara dua pihak atau timbal balik.⁷⁷ Pada tahap ini yang dimaksud transaksi nilai adalah yang dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses

⁷⁶ Dermawati Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 17 Januari 2022, Pukul 08:30 sd 09:30.

⁷⁷ Lihat Kata “transaksi”, <https://kbbi.web.id/transaksi>.

interaksi atau persetujuan antara dua pihak yaitu antara guru dan siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, karakter yang baik dilakukan di MTsN 2 Padang Lawas Utara ditunjukkan melalui kegiatan rutin, seperti penghapalan ayat-ayat suci Al-Qur'an atau juz amma, belajar Agama seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam dan berbusana islami. Keteladanan guru juga ditunjukkan melalui kegiatan spontan, seperti mengucapkan salam, senyum, dan sapa secara spontan dan menghormati orang yang lebih tua.⁷⁸

Pada tahap ini saya melakukan pembelajaran Akidah akhlak dengan materi akhlak terpuji menjelaskan mata pelajaran secara rinci dan melihat bagaimana respon peserta didik apakah materi yang saya sampaikan sudah dapat dimengerti dan dipahami siswa. Dan apakah siswa juga sudah bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹

c. Tahap Trans-Internalisasi

Kata transinternalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Pada bagian ini transinternalisasi nilai adalah tahap komunikasi atau kepribadian yang berperan aktif.⁸⁰ Pada tahap ini upaya seorang guru

⁷⁸ Hasil *Observasi* Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara, 17 Januari 2022, Pukul 9:30 sd 10:00

⁷⁹ Dermawati Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 18 Januari 2022, Pukul 09:00 sd 10:00 WIB.

⁸⁰ Lihat Kata "Internalisasi", <https://kbbi.web.id/internalisasi>.

untuk mengajarkan nilai keyakinan dan kesadaran akan kebenaran nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Dalam tahap ini guru harus betul-betul memperlihatkan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan dengan apa yang ia sampaikan kepada siswanya. Sebab adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya.

Untuk tahap transinternalisasi ini melibatkan siswa secara langsung. Setelah anak mempunyai pengetahuan dan mulai bisa membiasakan dalam kesehariannya, kemudian anak akan memperlihatkan kepribadiannya atau karakter seperti tahap pada peraturan sekolah, menyapa guru dengan sopan, mengerjakan tugas di rumah dll.⁸¹

2. Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Nilai Religius

Nilai religius adalah penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari keyakinan keTuhanan yang ada pada diri seseorang.

Nilai yang berhubungan dengan ibadah adalah nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap, dan keyakinan yang memandang berharga terhadap ibadah dalam pendekatan diri kepada Allah SWT. Nilai ubudiyah mencakup rukun Islam. Seperti syahadat, Puasa, shalat, dan haji. Mewujudkan nilai ibadah siswa MTsN 2 Padang Lawas Utara

⁸¹ Dermawati Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 19 Januari 2022, Pukul 10 sd 10:30 WIB.

melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an dan peringatan hari besar Islam, karena mereka percaya bahwa disamping mereka ilmu juga memiliki kewajiban beribadah dan mencari ridha Allah SWT. Bulan Ramadhan di MTsN 2 Padang Lawas Utara diadakan kegiatan tadarusan, latihan zakat kegiatan ini digerakkan guru Akidah Akhlak bersama siswa MTsN 2 Padang Lawas Utara.

Internalisasi nilai-nilai agama yang didasari dengan sikap religi yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan ibadah, yang mana siswa tersebut jika sehari yang dilakukan hanya shalat wajib saja yang dikerjakan dan menghafal asmaul husna ataupun menghafal juz amma, setelah dia bersekolah disini dapat meningkatkan ibadah yang sunnah, bukan hanya itu, meningkatkan sosial dengan berinfaq setiap hari jum'at, semoga dapat dilakukan dengan terus menerus oleh peserta didik di MTsN 2 Padang Lawas Utara.⁸²

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Najwa Alya Fadillah siswa kelas VIII :

Saya selama belajar di sekolah MTsN 2 Padang Lawas Utara saya sudah disuruh melakukan hapalan juz amma maupun asmaul husna buk selama belajar keterampilan ibadah dan ibu Dermawati juga selaku guru Akidah Akhlak selalu mengingatkan kami untuk memiliki Akhlak terpuji sehingga saya akan memiliki karakter yang baik.⁸³

Upaya penerapan kegiatan religius yang dilakukan peneliti berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti dapat mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama di MTsN 2 Padang Lawas Utara. Hal ini dibuktikan adanya jam kegiatan yang teratur dan

⁸² Dermawati Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 21 Januari 2022, Pukul 08:30 sd 09:30 WIB.

⁸³ Najwa Alya Fadillah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, 21 Januari 2022, Pukul 09:30 sd 10:00 WIB

berkelanjutan rutin dilakukan oleh para siswa yang ada di sekolah mulai dari awal masuk sekolah sampai pulang sekolah.

b. Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat tidak ditambahi dan dikurangi.

Nilai pendidikan Islam tentang kejujuran dapat terinternalisasi terhadap siswa. kejujuran harus dilakukan oleh semua civitas akademik yang ada di MTsN 2 Padang Lawas Utara dalam segala hal. Penerapannya yaitu dengan membiasakan siswa untuk berkata jujur terhadap sesama siswa, pendidik dan karyawan yang berada di lingkungan Madrasah. Pembelajaran Akidah Akhlak sangat tepat digunakan sebagai wahana untuk menanamkan karakter jujur kepada para siswa. Dermawati Harahap menyatakan bahwa:

Peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran, yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan kegiatan religius seperti diadakannya penghapalan juz amma, tadarus di bulan ramadhan. Karena dengan dasar itu, maka diperlukan suatu pengawasan dan perhatian yang mengetahui proses dikembangkan adanya perbaikan. Dan mengajar di kelas dengan metode hiwar yang menceritakan zaman Rasulullah SAW dan khulafaurrasidin serta orang-orang baik yang selalu dikaitkan dengan bagaimana akhlak para nabi dan sahabatnya.⁸⁴

Hal ini sesuai dengan pernyataan Wawan Al-Haris Hasibuan siswa di kelas VIII:

⁸⁴ Karmila Syahrani Ritonga, Guru, Akidah Akhlak, *Wawancara*, 21 Januari 2022, Pukul 08:00 sd 09:00 WIB

Kejujuran dalam diri saya merupakan kunci dalam kehidupan, sehingga semakin saya mempelajari Akidah Akhlak saya semakin sadar melaksanakan kejujuran adalah salah satu kunci kesuksesan, dalam kehidupan ini meningkatkan kejujuran dalam segala aspek yang membuat peluang untuk berbohong, menipu, dan berlaku tidak benar sesuai apa yang dilarang dalam Islam.⁸⁵

Hal ini juga berusaha diwujudkan oleh siswa di MTsN 2 Padang Lawas Utara sebagai lembaga pendidikan formal di bawah naungan departemen pendidikan nasional yang ingin memajukan mutu pendidikan anak bangsa yang berkualitas baik dari segi kognitif, afektif dan spritual. Oleh karena itu pihak sekolah sering menegaskan di setiap kegiatan di sekolah dengan harus didasari oleh sikap keimanan dan berwawasan yang baru bagi siswanya tidak hanya pintar di dalam ilmu mata pelajaran umum akan tetapi juga unggul dalam ilmu agama.

Untuk memperdalam pengetahuan keagamaan para siswa tentang keislaman di sekolah ini mengharuskan para guru sebelum memulai pelajaran memulai dengan membaca do'a dan membaca ayat Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran hal ini bertujuan untuk memberikan kesan yang baik kepada peserta didik.

c. Nilai Tanggungjawab

Nilai tanggungjawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat.

⁸⁵ Wawan Al-Haris Hasibuan, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, 22 Januari 10:00 sd 10:30 WIB

Nilai yang ditanamkan oleh lembaga sekolah ini merupakan nilai penyadaran kepada anak. Nilai ini ditanamkan mulai dari yang kecil sampai pada hal yang besar. Nilai tanggungjawab bukan hanya dibutuhkan para orangtua yang memiliki tanggungjawab secara nafkah dan pendidikan anak, akan tetapi siswa juga harus kita berikan tanggungjawab sebagai pendidikan karakter agar mereka terbiasa dengan bertanggungjawab atas perbuatan yang mereka lakukan dan bertanggungjawab terhadap diri mereka dan apa yang diberikan tugas kepada mereka. Dermawati Harahap menyatakan dari hasil wawancara:

Rasa tanggungjawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan guru mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dirasakan setiap guru dalam memberikan tugas terhadap siswa, baik tugas sekolah maupun tugas di luar pembelajaran. Seperti melaksanakan kebersihan kelas tanpa dikontrol guru siswa bertanggungjawab untuk menyelesaikan sebelum masuk keruangan kelas. kebersihan kegiatan umum di sekolah terlaksana dengan penuh tanggungjawab siswa MTsN 2 Padang Lawas Utara.⁸⁶

Hal yang sama dinyatakan Ibu Karmila Syahriani, Ritonga, S.

Pd. I selaku guru Akidah akhlak menyatakan:

Program keagamaan sebagai pengembangan dari pendidikan agama Islam ini saya sebagai guru Akidah Akhlak merasa lebih dimudahkan, tinggal memerintahkan dan mengajak anak-anak untuk beribadah pada waktunya. Demikian juga petugas kebersihan juga tinggal menyediakan alat-alat kebersihan, anak-anak sudah bisa membersihkan sendiri lingkungan sekolah ini. Dengan tersendiri dapat meningkatkan rasa tanggungjawab dalam diri peserta didik.⁸⁷

⁸⁶ Dermawati Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 23 Januari 2022, Pukul 09:00 sd 10:00 WIB.

⁸⁷ Karmila Syahdiani Ritonga, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 23 Januari 2022, Pukul 09:00 sd 10:00

Karakter tanggungjawab adalah salah satu nilai kebangsaan yang penting diinternalisasi kepada siswa, tanpa rasa tanggungjawab pribadi siswa akan hina dan tidak bermatabat dalam pandangan manusia.

Sebagaimana pernyataan seorang siswa kelas VIII di MTsN 2 Padang Lawas Utara.

Saya selama sekolah di MTsN 2 Padang Lawas Utara saya selalu melakukan rasa tanggungjawab saya selama di sekolah masuk dan mengikuti pembelajaran tepat waktu, menghormati guru, menjaga kebersihan sekolah lingkungan, melakukan piket kebersihan harian sesuai jadwal yang telah ditentukan.⁸⁸

Nilai tanggungjawab ini diberikan oleh kepada anak didik agar anak-anak bisa mengaplikasikannya di lingkungan luar sekolah. Dari nilai tanggungjawab yang telah dilaksanakan anak di sekolah akan membiasakan anak berperilaku yang baik memperhatikan dirinya sendiri terutama beribadah. Siswa yang mengerti tanggungjawab akan lebih mempertimbangkan setiap tindakan yang mereka perbuat karena dampak yang mereka akan mereka akibatnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan di lingkungan MTsN 2 Padang Lawas Utara terdiri dari kejujuran, taat kepada agama, disiplin, kerjasama, toleransi, cinta ilmu dan tanggungjawab. Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif.

⁸⁸ Rizki Marlina, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, 23 Januari 2022, Pukul 10:00 sd 10:30 WIB

d. Nilai Disiplin

Nilai kedisiplinan adalah sesuatu keadaan tertib yang dimana orang-orang mentaati peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Seperti yang diterapkan di MTsN 2 Padang Lawas Utara berada dari dua hal. Pertama, kesadaran guru tentang pentingnya kedisiplinan sebagai keteladanan atau *uswatun hasanah* bagi peserta didik. Sekolah ini berada di pinggir jalan lintas kota yang sering dapat kunjungan dari berbagai dinas/instansi atau sekolah lain.

Salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan dengan cara mengajak anak-anak untuk mengikuti peraturan sekolah. Disiplin itu penting sekali, bahkan itu sebelum adanya program pengembangan keagamaan, disini itu sebelum muridnya di disiplinkan yang pertama adalah saya sendiri sebagai guru Akidah Akhlak atau guru lainnya baru murid yang akan kita disiplinkan. Kalau gak disiplin semuanya, sekolah ini gak bakalan dapat meraih mutu yang baik.⁸⁹

Disini juga diperkuat dengan wawancara peneliti dengan

Najifah Mursida kelas VIII:

Saya menanamkan nilai karakter disiplin dengan menekuni ibadah seperti tepat waktu shalat, melakukan shala teratur, menghafal juz amma dan asmaul husna dengan meningkatkan disiplin dalam diri saya, seperti shalat tepat waktu membuat saya disiplin dalam mematuhi berbagai peraturan norma-norma yang ada di sekolah.⁹⁰

Penanaman karakter disiplin ini penting sekali untuk dilakukan secara komprehensif, karena untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin lama semakin bebas. Disamping itu, penanaman nilai

⁸⁹ Dermawati Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 25 Januari 2022, Pukul 08:00 sd 09:00 WIB.

⁹⁰ Najifah Mursida, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, 25 Januari 2022, Pukul 09:30sd 10:00 WIB.

karakter disiplin ini juga merupakan wujud kepedulian kami sebagai pendidik dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan pernyataan di atas tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya bentuk nilai karakter kedisiplinan yang diberikan Ibu Dermawati Harahap, S.Pd maka siswa yang diajarkan tentang pendidikan karakter disiplin berhasil karena mereka mengerjakan tugas, sopan pada yang lebih tua dan masuk keruangan dengan bersalam.⁹¹

e. Nilai Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta menjaga kebersihan lingkungan agar tidak terjadi bencana alam seperti banjir. Salah satu nilai karakter yang ditanamkan di MTsN 2 Padang Lawas Utara, siswa-siswi peduli terhadap lingkungan sekolah seperti kebersihan, kerapian dan keagamaan.

Saya selaku kepala madrasah menanamkan nilai peduli lingkungan agar para siswa-siswi merasa ikut memiliki, maka di sekolah dilaksanakan setiap pagi kebersihan lingkungan sekolah. Semua siswa dilibatkan untuk ikut membersihkan lingkungan sekolah.⁹²

Selain itu siswa selalu ditanamkan konsep nilai peduli lingkungan sebab peduli lingkungan merupakan pangkal dari

⁹¹Hasil *Observasi* Peneliti di MTsN 2 Padang Lawas Utara, 25 Januari 2022, Pukul 10:00 sd 11:00 WIB.

⁹²Lina Harahap, Kepala Madrasah di MTsN 2 Padang Lawas Utara, 26 Januari 2022, Pukul 08:00 sd 09:00 WIB.

kebersihan. Adapun bentuk peduli lingkungan yang lain, kepala sekolah menyiapkan tong sampah pada tempat-tempat tertentu terutama depan ruang kelas untuk melatih siswa membuang sampah pada tempatnya dan peduli lingkungan sekolah dan menjadi karakter yang membudaya bagi setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Fandi Ahmad Siregar siswa di kelas VIII menyatakan:

Saya melihat langsung dengan disediakannya tong sampah di depan ruangan kelas dan tempat tertentu lainnya membuat kami sadar bahwa tidak boleh membuang sampah sembarangan demi menjaga kelestarian sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan setelah ia kami makanan ringan yang memiliki pembungkus seperti permen langsung dibuang ke tong sampah itulah yang ditanamkan di sekolah kami ini nilai karakter peduli lingkungan.⁹³

Hal ini didukung pernyataan Aisyah Wardani Pohan siswa yang lain sebagai berikut:

Peduli lingkungan di sekolah sudah banyak terlaksana seperti dengan adanya tong sampah mengingatkan kami pentingnya membuang sampah pada tempatnya, kebersihan lingkungan maupun di luar sekolah dan akan muncul dalam hati diri kami ketika lingkungan yang ada mendukung keindahan lingkungan itu sendiri.⁹⁴

Hasil observasi peneliti bahwa siswa di MTsN 2 Padang Lawas Utara ditanamkan nilai karakter peduli lingkungan, hal ini dapat diketahui dengan kegiatan kebersihan bersama setiap pagi. Siswa siswi

⁹³ Fandi Ahmad Siregar, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, 26 Januari 2022, Pukul 09:00 sd 10:00 WIB

⁹⁴ Aisyah Wirdani Pohan, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, 26 Januari 2022, Pukul 09:00 sd 10:00 WIB

melaksanakan kebersihan bersama di lingkungan sekolah dan membuang sampah yang tercecer pada tempatnya. Dan disetiap di depan ruangan ada tong sampah.⁹⁵

f. Nilai Toleransi

Nilai toleransi adalah sikap dan tindakan yang saling menghargai perbedaan agama, suku, ras dan golongan, dan tindakan yang berbeda dengan yang lainnya. Fenomena yang menggejala dalam kehidupan peserta didik akhir-akhir ini, yakni telah hilangnya karakter bangsa yang santun, beretika, serta bermusyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan setiap persoalan yang menjadi ciri khas kehidupan masyarakat Indonesia yang berlangsung bertahun-tahun.

Sebagaimana pernyataan Dermawati Harahap sebagai berikut:

Penanaman nilai kebersamaan di MTsN 2 Padang Lawas Utara ditanamkan kepada siswa. Internalisasi kebersamaan terhadap siswa merupakan hal yang inti kami sampaikan kepada seluruh siswa. Adapun bentuk kebersamaan yang terlaksana di MTsN 2 Padang Lawas Utara seperti kebersihan umum yang melibatkan semua siswa-siswi. Nilai kebersamaan dapat terwujud bagi seluruh siswa ketika bekerja bersama, dan istirahat bersama, dan mencicipi makanan yang disiapkan kepala sekolah dengan bersama.⁹⁶

Hal ini juga diperkuat oleh Uwan Sari Siregar kelas VIII:

Kebersamaan tumbuh didalam jiwa kami ketika melaksanakan, kebersihan disetiap pagi ataupun kerja kelompok, kegiatan bermain bersama. Kegiatan umum menanamkan kepada kami tentang pentingnya kebersamaan dalam menyelesaikan

⁹⁵Hasil *Observasi* Peneliti di MTsN 2 Padang Lawas Utara, 26 Januari 2022, Pukul 10:00 sd 11:00 WIB.

⁹⁶Dermawati Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 01 Februari 2022, Pukul 08:00 sd 09:00 WIB.

pekerjaan yang berat, sebab sebagai kebersamaan sesuatu menjadi ringan.⁹⁷

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pendidik dan siswa-siswi di MTsN 2 Padang Lawas Utara menyatakan nilai toleransi di dalam beragama harus saling hormat menghormati dengan umat yang lain, demi menjaga ikatan persaudaraan di MTsN 2 Padang Lawas Utara.

g. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berfikir dan bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. Seperti dalam kegiatan kepramukaan dan upacara bendera di sekolah diketahui proses penanaman karakter rajin dan kerja keras dilakukan dengan cara dan arahan. Peserta didik selalu dilibatkan dalam mengerjakan tugas kelompok. Dalam hal ini siswa difasilitasi untuk mengerahkan kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan diberikannya tugas kelompok, dapat mengembangkan karakter kerja keras peserta didik untuk mempersembahkan karya terbaiknya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Lina Harahap kepala Madrasah sebagai berikut:

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di atas terdapat pada bagian refleksi, yaitu diperlakukannya nilai, kerja keras,

⁹⁷ Uwan Sari Siregar, Siswa Kelas VIII, 01 Februari 2022, Pukul 09:30 sd 10:00 WIB.

dan kedisiplinan merupakan karakter yang sejalan dengan dasar darma yang ada pada setiap siswa-siswi MTsN 2 Padang Lawas Utara.⁹⁸

Guru Akidah Akhlak juga menyatakan bahwa karakter kerja keras senantiasa ditanamkan pada siswa-siswi sebagai berikut:

Cinta tanah air merupakan nilai kebangsaan yang besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan siswa-siswi MTsN 2 Padang Lawas Utara, saya selaku guru Akidah akhlak melaksanakan internalisasi nilai cinta tanah air dalam pelaksanaan upacara.⁹⁹

Hal ini sesuai dengan pernyataan Wawan Al-Haris Hasibuan siswa di kelas VIII:

Saya mengikuti upacara secara tertib dan teratur setiap hari senin, dan juga rutin dalam mengikuti pramuka di sekolah. Dan tidak melupakan sejarah-sejarah para pahlawan pendidikan dan tidak membe-bedakan suku, agama ras maupun golongan.¹⁰⁰

Pada kegiatan ekstrakurikuler kesenian (pentas seni) dan drum band, nilai karakter yang dikembangkan adalah cinta tanah air dilaksanakan setiap minggu dengan penanggung jawab kegiatan adalah pembina osis pembina PBB, serta pembina kegiatan ekstra lainnya. Pada kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, nilai karakter yang dikembangkan adalah kreatif, cinta tanah air, disiplin, ulet, realistis, dan kerjasama dilaksanakan setiap minggu dengan penanggung jawab kegiatan adalah pembina paskibra.

⁹⁸ Lina Harahap, Kepala Madrasah di MTsN 2 Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 04 Februari 2022, Pukul 08:30 sd 09:00 WIB.

⁹⁹ Dermawati Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 04 Februari 2022, Pukul 09:00 sd 10:00 WIB

¹⁰⁰ Wawan Al-Haris Hasibuan, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, 04 Februari 2022, Pukul 10:00 sd 10:30 WIB.

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian oleh Mariani yang berjudul penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 sungguminasa adalah bahwa di sekolah itu memiliki beberapa program sekolah yaitu: sholat berjama'ah, jum'at ibadah, rohis, kepramukaan dan upacara bendera. Penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang program yang dilakukan di sekolah, kemudian hasilnya juga ada yang sama yaitu di bagian program shalat berjama'ah, kepramukaan dan upacara bendera.¹⁰¹

Kemudian hasil penelitian oleh Mokhammad Asfiani yang berjudul internalisasi nilai-nilai pendidikan kaarakter pada pembelajaran kitab mukhtasar ihya ulumuddin di tingkat aliyah dalam pembentukan karakter santri pondok pesantren salafiyah pasuruan adalah bahwa membentuk karakter pada santri, hal ini dilihat dari tingkah laku santri sehari-hari di dalam pesantren.dan yang diharapkan santri dapat menjadi suri tauladan dan bermanfaat nanti sudah keluar pondok. Penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena hasilnya sama-sama membentuk karakter yang baik pada siswa, namun ada sedikit hasil

¹⁰¹Mariani, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa, *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, Tahun 2019).

perbedaanya yaitu kalau dipenelitian Mokhammad asfiani tempat penelitian di Aliyah sedangkan peneliti melakukan di Tsyanaawiyah.¹⁰²

Selanjutnya hasil analisis penelitian oleh Dewi Sartika Lubis yang berjudul strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 dolok kabupaten PALUTA adalah bahwa strategi guru dalam pembinaan karakter melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin, keteladanan, ganjaran dan hukuman dan pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, keagamaan, kesiswaan, olahraga, pramuka, osis dan olimpiade. Penelitian ini juga mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, namun ada perbedaan yaitu kalau Dewi Sartika Lubis bisa melalui olahraga, osis, dan olimpiade sedangkan peneliti hanya di keagamaan, ekstrakurikuler, dan pramuka, kemudian lokasinya juga berbeda yaitu peneliti Dewi Sartika Lubis dilakukan di SMA sedangkan peneliti melakukan di MTsN.¹⁰³

Selanjutnya analisis penelitian oleh Rohmatun Aulia yang berjudul pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap kaarakter peserta didik kelas VII di MTs darul a'mal kotaa metro tahun pelajaran 2017/2018 adalah bahwa pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter masih ada kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi akidah akhlak, masih ada peserta didik yang belum mentaati peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah, meninggalkan kelas tanpa izin, membawa hp dalam

¹⁰² Mokhammad Asfiani, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Kitab Mukhtasar Ihya Ulumuddin Tingkat Aliyah Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan", *Skripsi*, (UIN SUNAN AMPEL, Tahun 2019).

¹⁰³ Dewi Sartika Lubis, "Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Dolok Kabupaten PALUTA", *Skripsi*, (IAIN Padangsidempuan, Tahun 2018).

kelas, berambut gondrong bagi pria, berada diluar kelas ketika guru belum hadir, suasana kelas kurang kondusif, peserta didik belum memiliki karakter yang baik. Penelitian ini juga mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama meneliti tentang guru akidah akhlak dan meneliti karakter siswa, kemudian ada juga hasilnya yang sama seperti karakter siswanya di sekolah seperti siswanya belum mentaati peraturan di sekolah.¹⁰⁴

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di MTsN 2 Padang Lawas Utara, dilakukan dengan teliti sesuai dengan prosedur metodologi penelitian. Hal tersebut bermaksud agar hasil yang diperoleh objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit, karena berbagai keterbatasan diantaranya:

1. Keterbatasan metodologi yang digunakan peneliti dalam meneliti guru Akidah Akhlak dan Siswa di MTsN 2 Padang Lawas Utara.
2. Keterbatasan alat yang ada pada peneliti, untuk mendapatkan hasil penelitian.
3. Keterbatasan peneliti menemukan ketidak jujuran responden pada pelaksanaan wawancara. Maka cara mengatasinya mewawancarainya kembali dengan waktu yang berbeda.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti miliki memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan pengaruh pada hasil penelitian yang

¹⁰⁴ Rohmatun Aulia, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII di MTs Darul A'mal Kota Metro tahun Pelajaran 2017/2018", *Skripsi*, (IAIN Metro, tahun 2018).

diperoleh. Namun, dengan kerja keras peneliti dan bantuan pihak yang berkaitan dengan penelitian, sehingga menghasilkan skripsi ini walaupun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan internalisasi nilai

a. Tahap sosialisasi nilai

Kata sosialisasi artinya upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat. Pada bagian ini yang dimaksud dengan sosialisasi nilai adalah upaya guru dalam mengenalkan nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak sehingga menjadi dikenal, dipahami dan dihayati oleh siswa.

b. Tahap transformasi nilai

Kata transformasi adalah perubahan bentuk atau sifat disebut juga fungsi dan sebagainya. Pada tahapan ini adalah suatu proses yang dilakukan seorang pendidik dalam pemindahan pengetahuan kepada siswa, agar siswa mengenal nilai-nilai karakter sehingga ada perubahan sifat, bentuk, fungsi maupun sebagainya.

c. Tahap transaksi nilai

Kata transaksi adalah persetujuan antara dua pihak atau timbal balik. Pada tahap ini yang dimaksud transaksi nilai adalah yang dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta

didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi atau persetujuan antara dua pihak yaitu antara guru dan siswa.

d. Tahap transinternalisasi nilai

Kata transinternalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Pada bagian ini transinternalisasi nilai adalah tahap komunikasi atau kepribadian yang berperan aktif.

2. Internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak

a. Nilai Religius

Nilai religius adalah penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari keyakinan keTuhanan yang ada pada diri seseorang.

b. Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat tidak ditambahi dan dikurangi.

c. Nilai tanggungjawab

Nilai tanggungjawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat.

d. Nilai disiplin

Nilai kedisiplinan adalah sesuatu keadaan tertib yang dimana orang-orang mentaati peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.

e. Nilai peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta menjaga kebersihan lingkungan agar tidak terjadi bencana alam seperti banjir.

f. Nilai toleransi

Nilai toleransi adalah sikap dan tindakan yang saling menghargai perbedaan agama, suku, ras dan golongan, dan tindakan yang berbeda dengan yang lainnya.

g. Nilai cinta tanah air

Cinta tanah air adalah cara berfikir dan bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Padang Lawas Utara. Maka penulis memberikan saran-saran baik kepada kepala Madrasah, para pendidik, dan peserta didik, agar pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak lebih baik dan meningkat kedepannya.

1. Diharapkan kepada ibu guru Akidah Akhlak yang mengajar di Madrasah Tsyanawiyah Negeri 2 Padang Lawas utara, agar lebih meningkatkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak, agar siswanya memiliki karakter yang baik dan mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Diharapkan kepada siswa agar menanamkan nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari, da lebih hormat kepada guru dengan mendengarkan ajaran dari guru.
3. Diharapkan kepada kepala Madrasah Tsyanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara, untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa agar memilki karakter yang baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Jalil, "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2012.
- Abdul Majid dan Diyan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdurrohim dkk, *Aqidah Akhlak*, Jakarta: Kementrian Agama, 2014.
- Abu Ahmadi dan Moor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa Tesis,s*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Andi Banna,"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak, *Jurnal Jilfai-Umi*, Vol. 16, No. 1, Agustus 2019.
- Azizah Munawaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 2019.
- Bahari Pamilangan, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak", *Jurnal Istiqra*, Vol 1, No. 1, September 2019.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Divisi Penerbitan, 2005.
- Dharma Kesuma, dkk.,*Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek di Sekolah*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan", *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No. 2, 2020.

- Jamal Ma'mur Asmani. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- Miftah Nurul Annisa DKK, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No 1, April 2020.
- Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah*, Vol. 2, No. 2, Januari-juni 2020.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Nur Hidayat, *Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Prastio Surya, Muhammad Husnur Rofiq, "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No. 1, 2021.
- Putri Rahayu DKK, "Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Perilaku Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2021.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1, Januari-juni, 2016.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Thomas Lickona, 1992, *Educating For Character*, Terjemahan Oleh Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012.
- Tuhana Taufiq Andrianto, *Menegmbangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Unik Hanifa Salsabila DKK, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Aqidah Akhlak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No 2, 2020, hlm 32.

Wrightman, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Pustaka Setia, 1995.

Yayasan/Penafsiran Al-Quran Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Bukharaha Tajwid dan Terjemah*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema, 2008.

Yayuk Purwati, Konsep Penalaran Bayani, Irfani dan Burhani Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 2, 2020.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2009.

Zakiah Derajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Islam*, Surabaya: Usaha nasional, 2005.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun hal yang di observasi tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Padang Lawas Utara.

1. Mengobservasi lokasi penelitian:
 - a. Mengobservasi ruangan kelas.
 - b. Mengobservasi fasilitas yang ada di MTsN 2 Padang Lawas Utara.
2. Mengobservasi kegiatan yang dilakukan siswa di MTsN 2 Padang Lawas Utara.
3. Mengobservasi karakter disiplin peserta didik di MTsN 2 Padang Lawas Utara.
4. Mengobservasi nilai karakter peduli lingkungan peserta didik di MTsN 2 Padang Lawas Utara.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTsN 2 Padang Lawas Utara?
2. Letak geografis MTsN 2 Padang Lawas Utara?
3. Apa visi dan misi MTsN 2 Padang Lawas Utara?
4. Tujuan MTsN 2 Padang Lawas Utara?
5. Keadaan tenaga Pendidikan di MTsN 2 Padang Lawas Utara?
6. Keadaan siswa di MTsN 2 Padang Lawas Utara?

B. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana tahapan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter?
2. Bagaimana ibu menanamkan nilai religius dalam diri siswa ?
3. Nilai kejujuran seperti apakah yang ditanamkan dalam diri siswa?
4. Apakah siswa sudah menanamkan rasa tanggungjawab pada diri mereka?
5. Bagaimana cara guru dalam menanamkan kedisiplinan pada diri siswa di MTsN 2 Padang Lawas Utara?
6. Bagaiman ibu menanamkan nilai peduli lingkungan dalam diri siswa?
7. Nilai toleransi seperti apakah yang ditanamkan dalam diri siswa?
8. Nilai cinta tanah air seperti apakah yang akan ditanamkan dalam diri siswa?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Apa saja yang kamu tanamkan dalam diri kamu nilai religius?
2. Bagaimana kamu menanamkan nilai kejujuran di sekolah?
3. Bagaimana kamu menanamkan nilai disiplin di sekolah?
4. Bagaimana kamu mengaplikasikan nilai peduli lingkungan di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah?
5. Apa yang akan kamu lakukan dalam nilai toleransi di sekolah maupun di luar sekolah?
6. Apa yang kamu lakukan untuk memiliki nilai karakter cinta tanah air?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama : Rodiannur Siagian
2. Nim : 17 201 00198
3. Fakultas/ Jurusan : FTIK/ PAI
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Sigama, 28 Agustus 1999
5. Alamat : Bukit Martajam

A. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Sahlun Siagian
2. Ibu : Rohima Harahap

B. PENDIDIKAN

1. SDN. NO. 100920 Sid/Aek Sigama tammat tahun 2011
2. MTs. N Padang Bolak tammat tahun 2014
3. MAN Nagasaribu tahun 2017
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2017